

Hasil Wawancara Key Informan (Art Director) dan Informan (Produser dan Wardrobe):

1. Pertanyaan : Apa itu artistic dan estetika dari?

Jawaban : Arti artistik dari segi program the mask singer sendiri sama dengan definisi pada umumnya yaitu hal-hal yang mempunyai nilai seni dan bersifat seni. Sedangkan estetika adalah ilmunya, ilmu yang mempelajari bagaimana keindahan bisa terbentuk dan bisa dirasain. Atistiknya sendiri juga ada tata panggung/*setting*, kamera juga, *lighting*, terus dari segi wardrobenya kostumnya juga kita perhatikan karena kita tidak sembarangan hanya buat kostum-kostum yang kaya badut-badut tapi juga diperhatikan lebih detail, jadi lebih fresh karena kita tidak mencontoh, seperti power ranger karena ada *copyright*, jadi ga bisa kaya ngejiplak gitu, jadi kita dari tim produksi bentuk tim artistik buat program ini, yang kita pikirkan pertama adalah kostum, kostum apa yang kita buat untuk si artis nanti udah ditentukan, tim produksi juga dibagi lagi jadi tim talent, selain menentukan kostum kita sambil paralel juga kita juga mencari artis-artis yang cocok dengan kostum tersebut gitu.

2. Bagaimana merancang desain sketsa awal sesuai sekenario dan konsep sutradara dan bagaimana proses menuangkan sketsa menjadi rancangan desain?

Jawaban : Kita sebenarnya ada pakem dari sananya ada bible biar tidak melenceng dari format program mereka sendiri, jadi kita dikasih bible ini sebagai tatanan atau pedoman kalo mau buat programnya jadi kita juga tidak hanya beli kita juga dikasi biblenya untuk tidak keluar jalur dari program itu sendiri, kembali lagi kalo bagaimana merancang scenario desain itu kita kembali ke bible bagaimana *setting*, jumlah kamera, trus apa aja rulesnya seperti topeng tidak boleh terlalu dekat dengan mulut, trus topeng juga tidak boleh berbentuk kotak, bergaung dan bergema. Jadi semua desain panggung, kamera, *lighting*, semua ada biblenya. Tidak bisa melenceng jauh dari apa yang diberikan mereka, jadi kita tetep tuntunannya dari si bible itu senndiri, konsep sekenario itu dari sana kita *touch up*, bener-bener kita variasiin lagi, maksudnya pakem dari sana cuma kita modif lagi.

3. Bagaimana menentukan *color palette*?

Jawaban : Bagaimana menentukan *color palette*, misal lampu, jadi kita untuk tema sendiri audit nuansanya main warna biru ke unguan juga ada sedikit warna kuning, itu juga kita adopsi tidak terlalu jauh, jadi kita mau main warna tapi tidak terlalu melebar dari konsep bible, sebenarnya kita dikasih kebebasan dari sana untuk pengolahannya tapi kita ga mau terlalu melenceng, maksudnya biar tetep ada "wah The Mask Singernya

tetep 1 kesatuan nih, The Mask Singer seluruh dunia” kita main *color palette* kita itu juga perangkat dari konsep.

4. Bagaimana membuat *setting* dan *property*?

Jawaban : Terus bagaimana membuat *setting* dan *property*, sebenarnya kalo dari segi panggung sendiri modelnya sama sesuai bible jadi bukan sama persis, sama bener dengan setnya sama, jadi bagian judges agak ke atas, si peserta di tengah panggung, si penonton dibawah untuk nonton peserta, untuk *homeband* ada tepat di kebelakang panggung, nah peserta sama panelisnya di atas untuk bisa di komentari penampilannya, jadi ngga di posisi itu aja sama persis. Untuk bentuk setnya si ga sama setnya, *set homeband* di Thailand pun itu ada di atasnya *stage* peserta, sementara kita ada di bawah trus kalo di Korea sendiri *homeband* itu justru agak ke belakang di sudut kanan gitu kalo ga salah, jadi emang berbeda tapi tetep untuk posisi itu adalah memang dibuat seolah-olah kaya ajang-ajang bemyanyi jadi ada penilaian jadi memang dibikin ada judges sebagai juri. *Property* itu biasanya cuma penunjang doang, misal dari kostum sunny berartikan dibuat seperti matahari, *property* lain seperti tongkat itu cuma sekedar tambahan aja agar tidak membosankan dibuatlah gimik sama tim kreatif, misalnya juri nannya kenapa matahari bawa-bawa tongkat, ternyata si peserta dulunya temen Teletubies terus jadi raja matahari gitu kan lucu tuh. Jadi disini tuh kita memancing si panelis untuk memberikan komentar dan juga tambahan, tidak hanya menyanyi tapi juga ada becandaannya juga jadi ga terlalu kaku.

5. Bagaimana menjaga kontinuitas artistic?

Jawaban : Kontinuitas kita tetep menjaga pada pakem dari bible tadi, jadi misalkan di *season 1* kita menggarap 13 episode kalo tidak salah, episode 1-8 formatnya penyisihan nanti kita garap setnya jadi kita menjaga tetep patokannya itu juga dari bible itu sendiri, karna sudah berjalan kalo kita akan proses lagi nah kalo kita merubah rubah kaya misal *setting* lampu itu jatohnya kita kaya tidak konsisten. Jadi penyisihan ke semi final itu setnya sama, yang ada perbedaan/nambah itu kita di final, yang kita siapkan adalah untuk si juara, penambahan *setting* si juaranya nanti kita siapkan prosesi juara kita bedain ada tambahana apa gitu, tapi kalo wardrobe misal saya gatot rider jadi samapi final pun saya tetep memakai kostum gatot rider.

6. Bagaimana menciptakan *look* dan *style*?

Jawaban : Kalo *look* dan *style* untuk kostum dan topeng inspirasinya lebih kepada referensi sebenarnya di TV itu rata-rata kita menciptakan itu kita pasti butuh referensi kita butuh contoh, terkadang ada mungkin beberapa ide dari kita sendiri dan itu hebat tapi kalo kita di TV kan dituntutnya kan

harus cepet, deadline segala macam kita butuh referensi yang terbuka, ini ketemu ini digabungkan gitu, jadi kita gabungkan gatot kaca sama kamen rider nyambungnya apa gitu terus digabungin, nah itu jadi kita butuh referensi itu jadi ada berbagai macam pegabungan dari berbagai macam sumber kita jadiin satu. Kostumnya yang tidak harafiah sebenarnya maksudnya kostumnya dari nama makanan, nama tumbuhan misalkan segala macamnya namanya kita angkat jadi kostum yang bener bener kita garap yang bener fresh.

7. Bagaimana memilih material untuk menetapkan *look* dan *style*?

Jawaban : Sebenarnya itu ada ketentuan kaya topeng, kita sudah menggunakan vendor yang sudah ahli di bidangnya, memang kita sendiri juga ada tim artnya tapi di sini tapi juga ada keterbatasan seperti akan memakan waktu dan banyak tenaga karena ini. 1 *season* aja 32 kostum, itu kita bikinnya tidak 1 set tapi terpisah jadi kostum ya kostum ada detailnya, topeng juga makanya kita bagi 2, ada tim yang membuat topeng ada tim yang membuat kostum, nah tim yang ada di GTV ini kan memiliki keterbatasan sdm kalo memang dicemplungin semua memang bisa cuma karena kan program tidak hanya The Mask Singer jadi kenapa kita menggunakan jasa tenaga vendor itu untuk membantu membuat ini, total ada 3 vendor. Nah bahannya sendiri juga kita siapkan biasanya kita diskusi juga sama temen-temen dari property, biasanya kostum ini bahannya yang adem atau yang ringan karna beberapa artis juga ada yang mengeluh panas, berat dsb. Nah jadi kita diskusi sama tim properti untuk menentukan vendor tuh dari mereka, jadi kita punya konsep kostum seperti ini bahannya kira-kira apa, terus bagus apa, yang kira-kira ga berat tuh apa. Kita ada beberapa tahap nanti tim properti menggunakan vendor, vendor kita ajak diskusi segala macam menentukan topeng, terus buat detail apa yang kita buat nanti dari kita di QC lagi, di lihat lagi karna kan bahwasannya dari produksi adalah *usemya*, jadi kita mau seperti apa di suport sama tim properti, misalkan untuk kenyamanan si artist kaya ayu ting-ting kan badannya kecil kayanya ga mungkin deh kalo kostumnya berat, jadi ada proses pemilihan bahan juga tapi tetep vendor yang cari bahannya nanti tim wardrobe yang pilih lagi bahan untuk kostumnya. Sebelum kita bikin kostum kita juga mencocokkan *schedule* dulu sama si artisnya baru kita buat kostumnya. Dari biblenya sendiri pun tidak menentukan spesifik bahannya harus seperti apa karena bahan itu kan disetiap negaranya beda beda ya misalnya dari negara ini bahannya ini gitu, di bible itu lebih menentukan pada ketentuan pembuatan topeng misalnya supaya topeng itu tidak mempengaruhi suara jadi jarak dari mulut ke topeng 5 cm, terus diatas topeng itu harus disediakan sesuatu biar pas dia bergerak jadi topengnya ga berpindah-pindah lebih kesitu yang punya hak cipta di biblenya, untuk bahan trus bentuknya itu tidak ditentukan bible.

8. Bagaimana mengahdirkan karakter melalui *makeover* elemen artistik?

Jawaban : karakter yang kita ciptakan disini itu lebih mendistraktion sama karakter asli si artisnya jadi tim kreatif minta si artis buat bikin gimmick gitu supaya tidak seperti si artis pada keseharian dia. Terus alasan kenapa artis itu yang pake kostum itu sih kita cocokin dari topeng yang udah kita buat, missal kita punya topeng yang bagus nih Gatot Rider, itu kan posturnya bagus gitu ya dia seorang pendekar kemudian kita cocokin ni dengan peserta kita, ternyata kita punya peserta laki-laki yang badannya cocok gitu, ada budi doremi dan bobi maulana jadi mana ni yg cocok badanya dengan gatot rider itu si. Jadi ga ada kaitan antara kostum dan artis yang pake kostum karna kan kita merahasiakan sebisa mungkin supaya judges dan penonton tidak tau orang yang ada di dalamnya, kalo kita kaitkan orang gampang nebak "oh si ini ni" padahal kita sebisa mungkin biar orang yang nonton tidak tau siapa di dalemnya gitu. Pokoknya di cari sedistraktion mungkin biar dia ga sesuai dengan karakter tubuhnya.

9. Apa saja elemen artistiknya?

Jawaban : Elemen artistic yang ada di Mask Singer itu ada set panggung, kamera dan sedikit grafis, lampu atau tata cahaya, sama yang paling menonjol ya wardrobe dan make up atau kalo di kita topeng.

10. Ketika semua konsep sudah terealisasi apakah ada tes foto/tes cam untuk melihat hasil gambar apakah sudah sesuai dengan konsep sutradara?

Jawaban : sebelum shooting kita biasa, aku kasih rundown aja deh. Setelah semua peserta latihan focal coach dan segala macam agar kita juga menjaga kualitas saat bernyanyi karna ada beberapa yang memang penyanyi dan ada yang bukan tapi bisa nyanyi, rundown secara berurutan tuh kita ada jadwal latihan, lalu ada GR tes bernyanyi menggunakan topeng, karna berbeda saat mereka di studio latihan musik sama di studio buat kita shooting, beda suasananya dari segi audio, kemegahan stage, kostum, maksudnya tuh aman ga saat mereka nyanyi, mereka pake earmonitor juga sampe ga, karna kan saat pake topeng itu memang kedap suara jadi mereka juga butuh di kasih earmonitor untuk mendengarkan instrumen-instrumen dari home band karna kan dia nyanyi live, jadi dia juga harus di kasih earmonitor saat pake kostum buat mendengarkan biasanya kita coba saat GR. temen-temen kameramen pun sama PD melakukan blocking kamera, jadi buat shooting ini kan ada 5 panelis gimana caranya untuk kita mengcapture semua moment-moment dari judges jadi kita siapkan adalah 5 kamera untuk si judges karna kita tidak mau kehilangan moment, karna sifat on air kita juga main grafis tidak hanya bernyanyi, dan bernyanyi kan juga ada becandaannya, di bible juga ada "menggunakan grafis-grafis" itu juga salah satu alasan

kenapa kita programnya tapping, jadi untuk masuk proses editing grafis untuk mendukung look tayangan yang bagus sehingga kita menyiapkan grafis-grafis itu juga untuk bacandaan si judges. Judges ini ada 5 orang dan kita tidak mau kehilangan momen, jadi kita sediain 5 kamera yang bener-bener di dedikasiin untuk masing-masing judges, ketika mereka bercanda kita tidak kehilangan momen mereka, 1 kamera master untuk menjaga kalo misalkan salah satu kamera untuk judges ga siap atau ga dapet momentnya, jadi kita dapet masternya, jadi ke 5 judges ke capture. Total kamera itu ada 15, 5 close up judges dan satu master, 3 kamera untuk peserta dan host, mengacapture adegan peserta sendiri, host sendiri, dan master untuk keduanya, ada juga kamera buat penonton dan *homeband* masing-masing dua kamera, satu *handheld* untuk *moving* di panggung, dan satu jimmy jip untuk master all agar gambar itu tidak membosankan jadi buat cut to-cut tonya juga banyak, misalkan lagi nyanyi bisa cut to panelis cut to ke penonton cut to ke home band, ada juga kamera stady cam untuk kamera yang in case untuk moving yang lebih ke beauty, terus ada jimmy jip untuk ngambil widenya studio, ada handhled untuk moving di panggung, jadi sebelum mulai kita akan melakukan itu semua sambil GR kita melakukan tes cam yang pertama adalah white balance kamera, terus bloking, panelis kemungkinan nanti duduknya gimana nih, jadi agar nanti ketika shooting frame tidak lari kemana-mana, misalkan kalo di tv kan itu kita 4:3 kalo yang sekarang itu 6:9 atau full HD tapi kan TV nasional kita 4:3 jadi tidak semua orang punya TV yang LCD, baru ada beberapa TV yang HD. Intinya kita pake format HD supaya pas nanti ada crop jadi gambarnya ga pecah. Saat kita tes cam nanti tidak lari gambarnya atau kepotong. Terus GR sama orang lighting juga misal lagunya slow ya kita minta main di slow lampunya, kalo lagunya ngebeat ya kita minta di sesuain sama lagu yang dinyanyiin pokonya.

11. Bagaimana cara berkoordinasi antara personel tata artistik dengan anggota produksi lainnya agar produksi berjalan lancar?

Jawaban : cara untuk koordinasi ya dengan meeting, brainstorming. Awalnya dari tim produksi di kepalai sama produser, jadi produser adalah nahkoda dari program ini di bantu oleh kreatif yang membentuk konsep atau konten yang akan di buat. Rulesnya udah ada temen-temen kreatif yang garap, oke gue mau mainin gimik ini-itu dari produksi itu ngebantu untuk teknisnya, misalkan gue butuh peserta ini nyanyi tapi nanti bawa apa dong, atau dia ketika dia nyanyi suaranya bener ketika chitchat sama panelis suaranya di efek chipmang, jadi temen-temen kreatif juga menyiapkan breakdown untuk kebutuhan peserta.